

JUDUL SKRIPSI

PERANAN KREDIT USAHA TANI DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADI
DI KELURAHAN BANJARSENGON KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER 1999/2000

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Heru Hernowo
N.I.M. : 980810201432 E
Jurusan : IESP

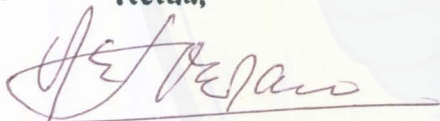
telah dipertahankan didepan Panitia Penguji pada tanggal :

28 FEB 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Jember.

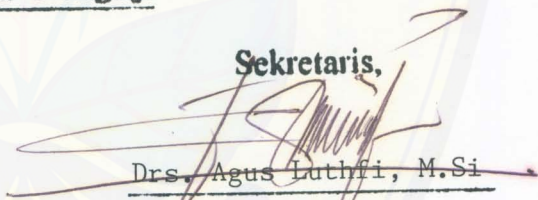
Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. Bambang Yudono, MM
NIP. 130 355 409

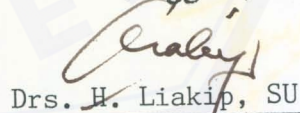
Sekretaris,



Drs. Agus Luthfi, M.Si

NIP. 131 877 450

Anggota,



Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976

Mengetahui / Menyetujui

Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : HERU HERNOWO
NIM : 98 – 1432 E
Tingkat : Sarjana
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi Mata Kuliah Yang
Menjadi Dasar Penyusunan Skripsi : Ekonomi Pertanian
Dosen Pembimbing : 1. Drs. Liakip, SU
2. Drs. Zainuri, MSi

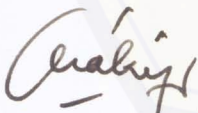
Disahkan di : Jember

Pada Tanggal : Desember 2000

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976

Pembimbing II



Drs. Zainuri, MSi

NIP. 131 832 336

MOTTO

Sabar atas yang sedikit, itulah yang akan mengangkat derajatmu secara berangsur –
angsur di sisi Allah Yang Maha Agung.

(Syaiikh Abdullah azzam)

Tidak penting berapa kali kita gagal, yang penting adalah berapa kali kita bangkit.

(Abraham Lincoln)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan untuk :

- ❖ Orang tuaku tercinta, Bapak Moedji , Ibu Waliyem dan Mak Rum yang senantiasa membimbing, mendo'akan dan mengasihi anak-anaknya dengan segala ketulusan hati;
- ❖ Isteriku Nannan dan putriku Alhay yang tersayang;
- ❖ Saudara-saudaraku yang selalu memberi dorongan semangat;
- ❖ Almamaterku Fakultas Ekonomi yang kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peranan Kredit Usaha Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember" dengan baik dan lancar.

Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak baik materiil maupun moril secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu sepantasnya penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Liakip, SU, selaku pembimbing I dan Drs. Zainuri, MSi, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran selama skripsi;
2. Drs. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Drs. Agus Luthfi, MSi, selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Ekstension Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Kepala Desa Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember beserta perangkat Desa;
5. Bapak PPL yang telah memberi izin dan fasilitas selama pelaksanaan penelitian;
6. Pihak-pihak lainnya yang ikut memberikan bantuan hingga selesainya skripsi ini, yang tidak sempat penulis sebutkan.

Akhirnya dengan penuh harapan karya ilmiah tertulis (skripsi) ini bermanfaat bagi seluruh pembaca semoga Allah memberkahi usaha kita bersama. Amien

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, Desember 2000

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4 Hipotesis.....	5
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.5.1 Daerah Penelitian.....	6
1.5.2 Metode Pengambilan Sampel.....	6
1.5.3 Jenis dan Sumber Data.....	7
1.6 Metode Analisis Data.....	7
1.7 Definisi Operasional.....	9
BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	11
2.1 Keadaan Fisik.....	11
2.1.1 Letak Geografis dan Iklim.....	11
2.1.2 Tata Guna Tanah.....	11
2.2 Keadaan Sosial Ekonomi.....	12
2.2.1 Penduduk.....	12
2.2.2 Mata Pencaharian.....	13

2.2.4 Prasarana Perhubungan	15
2.2.5 Sarana Perekonomian.....	16
2.2.6 Pemerintahan Desa.....	16
2.3 Keadaan Pertanian.....	16
2.4 Gambaran Program Kredit Usaha Tani di KUD Sumber Makmur Kelurahan Banjarsengan Kecamatan Patrang Kab. Jember.....	18
2.4.1 Prosedur Memperoleh Kredit Usaha Tani	19
BAB III : LANDASAN TEORI	21
3.1 Kredit	21
3.1.1 Pengertian Kredit	21
3.1.2 Unsur-unsur Kredit.....	22
3.1.3 Pengertian Kredit Usaha Tani	23
3.1.4 Fungsi Kredit.....	24
3.1.5 Jenis-jenis Kredit.....	25
3.1.6 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	27
3.1.7 Pendekatan Pemberian Kredit	28
3.1.8 Sifat-sifat Kredit Usaha Tani.....	29
3.1.9 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit dan Besarnya Kredit.....	30
3.2 Pendapatan	30
3.3 Biaya	33
BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil Penelitian Deskriptif	35
4.2 Analisis Data	37
4.3 Pembahasan	37
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....	39
5.1 Simpulan	39
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Jumlah petani penerima KUT dan petani yang tidak menerima KUT di Kelurahan Banjarsengon yang terpilih sebagai sampel	7
2.	Luas dan jenis penggunaan tanah di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang tahun 1999.....	12
3.	Komposisi penduduk berdasarkan struktur umur dan jenis kelamin di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang tahun 1999	13
4.	Keadaan penduduk di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang menurut mata pencaharian tahun 1999	14
5.	Keadaan penduduk di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang berdasarkan tingkat pendidikannya tahun 1999.....	15
6.	Panjang, jenis dan kondisi jalan di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang tahun 1999.....	15
7.	Luas tanah dan produksi padi pada musim kemarau di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang per ton per Ha tahun 1999.....	17
8.	Luas tanah dan produksi padi pada musim hujan di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Per ton per Ha tahun 1999	17
9.	Luas tanah dan produksi padi per tahun di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang per ton per Ha tahun 1999.....	17
10.	Jumlah anggota dan besarnyakredit usaha tani yang disalurkan KUD "Sumber Makmur" Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun 1999	19
11.	Besar kredit yang diterima para petani berdasarkan luas lahan yang dimiliki untuk petani yang masuk anggota kelompok tani di Kelurahan Banjarsengon Kec Patrang Kab. Jember.	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	judul	Halaman
1.	Hubungan total pendapatan dengan total biaya.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Perincian total pendapatan dan total biaya produksi petani yang memperoleh kredit di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember musim tanam 2000	41
2.	Perincian pendapatan dan biaya produksi per Ha petani yang memperoleh kredit di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang musim tanam tahun 2000	42
3.	Standar deviasi pendapatan per Ha petani yang memperoleh kredit di Kelurahan Banjarsengon musim tanam tahun 2000	43
4.	Perincian total pendapatan dan total biaya produksi petani yang tidak memperoleh kredit di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember musim tanam tahun 2000.....	44
5.	Perincian pendapatan dan biaya produksi per Ha petani yang tidak memperoleh kredit di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang musim tanam tahun 2000	45
6.	Standar deviasi pendapatan petani yang tidak memperoleh kredit di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang musim tanam tahun 2000	46
7.	Perhitungan nilai t hitung	47
8.	Diagram Uji – Hipotesis	49

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia berjumlah sekitar 208 juta jiwa, yang cukup besar dan tersebar secara tidak merata di wilayah Indonesia telah menimbulkan masalah-masalah seperti perlunya penyediaan lapangan kerja yang cukup, sarana pendidikan, sarana kesehatan, serta perumahan kebutuhan pokok khususnya pangan seperti beras. Oleh karena itu pemerintah tetap memprioritaskan pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat sektor pertanian. Untuk melanjutkan usaha-usaha swasembada pangan. Walaupun potensi bahan pangan non beras tetap tidak diabaikan tapi ukuran keberhasilan swasembada pangan masih dikaitkan dengan keberhasilan swasembada beras., oleh karena itu sudah sewajarnya bila pembangunan Indonesia diarahkan pada pembangunan pedesaan. Kartasapoetra (1995,129), menyatakan bahwa jumlah seluruh rakyat Indonesia hampir 80% tinggal dipedesaan sebagai petani. Dalam proses pembangunan ini tugas pemerintah tetap yaitu melanjutkan pembangunan bangsa dalam arti luas dengan makin menampilkan wajah demokrasi politik dan demokrasi ekonomi secara luas dan seimbang, dimana sasaran utama pembangunan jangka panjang setelah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri menuju masyarakat yang adil dan makmur.

Prioritas pembangunan dibidang ekonomi seperti diamatkan GBHN RI 1998, pembangunan bertumpu pada pembangunan bidang ekonomi dengan kesepadanan dan keterkaitan antara industri dan pertanian, serta sektor-sektor lainnya, seiring dengan pembangunan kualitas sumber daya manusia.

Pembangunan sektor pertanian di Indonesia diarahkan untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani secara lebih merata. Hal ini dapat terwujud melalui peningkatan pendapatan masyarakat petani. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani, yaitu dengan cara meningkatkan produksi, produktifitas kerja, tanah dan modal, disamping

dibutuhkan strategi yang tepat dan sesuai, yaitu melalui modernisasi pertanian. Cara untuk meningkatkan produksi hasil pertanian antara lain melalui intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi pertanian (Soekartawi, 1993:166). Menurut Mubyarto (1994:110) untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja di sektor pertanian dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan serta meningkatkan keterampilan masyarakat petani. Pendidikan dan pelatihan yang dimaksud adalah pendidikan dan pelatihan tambahan tentang cara-cara bertani yang lebih produktif, cara menerapkan penemuan-penemuan baru berupa alat-alat atau bahan-bahan pertanian dan manajemen usaha tani. Tanah menurut (Soekartawi,1993:187) merupakan faktor produksi yang penting dalam pertanian. Untuk meningkatkan produktifitas tanah, dilakukan dengan cara menjaga dan meningkatkan serta memperbaiki struktur tanah, kesuburan dan penggunaan tanah yang efisien, sedangkan penggunaan modal perlu ditunjang melalui kredit yang khususnya diberikan pada para petani kecil.

Dalam mengembangkan perekonomian banyak faktor yang harus diperhatikan, seperti faktor alam atau tanah, tenaga kerja dan modal. Salah satu usaha pengembangan ekonomi masyarakat yaitu dengan meningkatkan produksi pertanian. Dalam usaha meningkatkan pertanian ini, faktor produksi alam (tanah) dan tenaga kerja cukup tersedia sedangkan faktor modal merupakan faktor yang terbatas, sehingga faktor ini perlu mendapatkan perhatian (Mubyarto, 1987 : 297).

Modal menurut Hermanto (1991 :180-181) adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi lain dikelola untuk menghasilkan barang-barang baru yaitu output pertanian. Modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam faktor produksi. Khususnya modal operasional, yaitu modal dalam bentuk tunai yang dapat ditukarkan dengan faktor produksi lain seperti sarana produksi dan tenaga kerja untuk membiayai pengelolaan, modal dapat dilihat dari jenisnya dapat dibedakan menjadi : (1) tanah, (2) alat pertanian, traktor, luku, bajak dan cangkul, (3) bangunan : gedung, kandang dan sebagainya, (4) tanaman, ternak, perikanan. (5) bahan-bahan pertanian : bibit, pupuk dan obat-obatan. (6) piutang bank. (7) uang tunai. Modal

dapat dibedakan berdasarkan sifatnya yaitu : (1) modal tetap (tanah, bangunan), yaitu modal yang tidak habis dipakai dalam suatu periode proses produksi dan perlu dipelihara karena dapat menyusut berdasarkan jenis dan waktu. (2) modal bergerak (alat-alat, bahan, uang tunai) yaitu modal yang habis dipakai dalam satu periode dalam proses produksi.

Salah satu usaha untuk mengatasi permasalahan kekurangan modal tersebut yaitu dengan memberikan kredit modal kerja yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, bantuan tersebut yaitu dengan kredit usaha tani.

Sesuai dengan maksud kredit usaha tani, yaitu memberikan tambahan modal kedalam faktor produksi guna meningkatkan hasil produksi, maka dengan adanya tambahan modal kedalam proses produksi akan berpengaruh terhadap produksi yang menyebabkan perubahan pada jumlah dan perubahan pada nilai produksi.

Dalam suatu proses produksi pertanian untuk menghasilkan produksi (output) diperlukan bantuan kerjasam beberapa faktor produksi sekaligus. Macam faktor produksi atau input berikut jumlah dan kualitasnya perlu diketahui oleh seorang pengusaha atau petani, sehingga untuk menghasilkan suatu produk atau output diperlukan pengetahuan hubungan antara faktor produksi atau input dan hasil produksi atau output (Soekartawi, 1990 : 3). Dalam mengembangkan perekonomian banyak faktor yang harus diperhatikan, seperti faktor alam atau tanah, tenaga kerja atau modal. Salah satu usaha pengembangan ekonomi masyarakat yaitu dengan meningkatkan produksi pertanian. Dalam usaha meningkatkan pertanian ini, faktor produksi alam (tanah) dan tenaga kerja cukup tersedia, sedangkan faktor modal merupakan faktor yang terbatas, sehingga faktor modal ini perlu mendapatkan perhatian. (Mubyarto, 1987: 297)

Dengan terbatasnya faktor modal tersebut bantuan pinjaman modal dengan tingkat bunga yang rendah serta prosedur yang mudah sangat diperlukan/ dibutuhkan para petani. Bantuan pinjaman yang diberikan pemerintah melalui Bank kepada petani pada mulanya bernama Kredit Bimas Padi/Palawija, tetapi sejak Januari 1985

Kredit Bimas ini dihentikan dan bagi petani yang masih memerlukan kredit untuk membiayai usaha intensifikasi pertanian diberikan Kredit Usaha Tani (KUT)

Kredit Usaha Tani (KUT) atau disebut juga kredit Modal Kerja yang diberikan pada Koperasi Unit Desa (KUD) dan ditetapkan Departemen Koperasi untuk keperluan petani untuk membiayai pengadaan sarana produksi petani dan untuk usaha intensifikasi komoditi padi/ palawija (Bank Pemerintah Daerah).

Kredit yang diberikan yaitu kredit yang dikhususkan untuk dapat membantu meningkatkan produksi hasil pertanian yang meliputi penentuan benih, pupuk, pestisida, pembangunan irigasi dan alat-alat pertanian yang dapat membantu meningkatkan hasil pertanian. (Mubyarto,1984:195).

Kredit Usaha Tani (KUT) yang diberikan pemerintah mempunyai beberapa ketentuan dasar antara lain:

- a. kredit usaha tani merupakan modal kerja yang disediakan bank melalui KUD untuk para petani yang benar-benar membutuhkan guna meningkatkan intensifikasi padi/palawija,
- b. kredit usaha tani tidak dibenarkan untuk kepentingan konsumtif, atau untuk intensifikasi modal kerja KUD.

Sesuai dengan ketentuan dasar pemberian kredit usaha tani juga bertujuan untuk meningkatkan intensifikasi dan kerjasama petani serta mengaktifkan KUD yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas usaha tani sehingga dapat memantapkan swasembada pangan dan ekspor.

Untuk mengetahui peranan pemberian kredit usaha tani, maka perlu dilakukan penelitian kredit usaha tani (KUT) membedakan petani yang menerima kredit dengan petani yang tidak menerima kredit, hubungan dalam peningkatan pendapatan petani dalam usaha tani padi.

1.2 Perumusan Masalah

Keterbatasan modal petani padi merupakan masalah, maka pemerintah melalui bank menyediakan Kredit Usaha Tani (KUT) yang disalurkan melalui koperasi unit desa (KUD) yang disebutkan kredit usaha tani.

Dengan uraian tersebut maka dibuat suatu perumusan masalah sebagai berikut:

Seberapa besar perbedaan pendapatan bersih rata-rata petani yang menerima kredit dengan pendapatan bersih rata-rata petani yang tidak menerima kredit.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pendapatan bersih rata-rata petani yang mengambil kredit dengan petani yang tidak mengambil kredit terhadap peningkatan pendapatan di Kelurahan Banjar sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada musim tanam tahun 1999/2000.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan diadakannya penelitian ini adalah :

1. sebagai bahan informasi bagi lembaga pemberi kredit dalam membuat kebijaksanaan yang berkaitan dengan pemberian kredit,
2. sebagai bahan studi untuk penelitian yang sejenis dengan masalah ini dalam ruang lingkup dan waktu yang berbeda.

1.4 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Pendapatan bersih rata-rata petani yang memperoleh kredit lebih tinggi dari pendapatan bersih rata-rata petani yang tidak memperoleh kredit.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun 2000 atas dasar pertimbangan :

1. Kelurahan Banjarsengon Kec. Patrang Kab Jember sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat.
2. Kelurahan Banjarsengon Kec. Patrang Kab. Jember yang merupakan sebagian besar masyarakatnya hidup dari bercocok tanam atau petani baik petani padi maupun petani tegalan /palawija.

1.5.2 Metode Pengambilan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah petani di Kelurahan Banjarsengon Kec Patrang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 responden, yaitu 30 petani yang mengambil kredit usaha tani dan 30 petani yang tidak mengambil kredit usaha tani, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah adalah petani menerima kredit yaitu 49 petani dan yang tidak menerima kredit sebanyak 42 petani.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Stratified Random Sampling , dimana sampel petani dikelompokkan berdasarkan luas lahan. Rumus pengambilan sampel, sebagai berikut: (M. Nazir, 1988: 356)

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana : n : jumlah sampel

n_i : jumlah sampel tiap strata

N : jumlah populasi sampel

N_i : populasi sampel pada setiap strata

Jumlah sampel untuk setiap strata dapat dilihat pada tabel I

Tabel 1 : Jumlah petani penerima KUT dan petani yang tidak menerima KUT di Kel. Banjarsengon Kec. Patrang yang terpilih sebagai sampel

Strata	Luas Lahan (Hektar)	Populasi		Sampel	
		Menerima kredit	Tidak menerima kredit	Menerima kredit	Tidak menerima kredit
I	<0,5	18	17	11	12
II	0,5 - 0,8	18	15	11	11
III	0,85 - 1,1	13	10	8	7
Jumlah		49	42	30	30

Sumber: data Primer diolah 2000

1.5.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang terpilih sebagai pihak yang terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam cara ini dilakukan wawancara langsung dengan daftar pertanyaan yang telah tersedia,
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari monografi desa, buku literatur dan sumber data lain yang relevan dengan penelitian ini.

1.5.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata pendapatan bersih petani yang memperoleh kredit dengan petani yang tidak memperoleh kredit, maka :

Rumus-rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Z = P.Q - B$$

Z = Pendapatan / Ha petani padi dinyatakan dalam Rupiah

P = Harga padi dalam Rupiah / Kg

Q = Jumlah (quantity) padi yang dihasilkan tiap Ha

B = Jumlah seluruh biaya / Ha yang dikeluarkan oleh petani. (Rosyid

Suraya, 1983 : 96).

Dengan menggunakan model tersebut diharapkan dapat diketahui seberapa besar pendapatan petani KUT dan Non KUT.

Untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata pendapatan petani menerima kredit dengan petani yang tidak menerima kredit tersebut secara statistik significant atau tidak digunakan Uji Statistik uji beda rata-rata.

Nilai-nilai statistik yang diperoleh sebagai produk dari model yang dikemukakan akan dilakukan pengujian hipotesa dengan pendekatan uji significant secara umum yaitu suatu hasil perhitungan berdasarkan sampel untuk memeriksa benar tidaknya hipotesa nol (H_0) guna menguji yang diajukan dapat digunakan statistik uji t (t-test) yaitu membandingkan pendapatan petani padi yang KUT dan Non KUT.

Rumus:

$$t = \frac{(X_1 - X_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\frac{\sqrt{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}}{n_1 + n_2 - 2} \times \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

X_1 = Mean / rata-rata pendapatan petani KUT

X_2 = Mean / rata-rata pendapatan No petani KUT

n_1 = Sampel untuk petani KUT

n_2 = Sampel untuk petani Non KUT

Asumsi : $\mu_1 = \mu_2$

S_1 = Standar deviasi dari kelompok sampel petani KUT

$$\frac{\sqrt{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}}{n_1 - 1}$$

S_2 = Standar deviasi dari kelompok sampel petani Non KUT

$$\frac{\sqrt{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}}{n_2 - 1}$$

Kriteria pengujian :

- $H_0 = X_1 \neq X_2$ Tidak ada perbedaan nyata antara pendapatan bersih rata-rata petani menerima kredit dengan petani tidak menerima kredit.
- $H_1 = X_1 = X_2$ Ada perbedaan nyata antara pendapatan bersih rata-rata petani penerima kredit dengan yang tidak menerima kredit.

Dengan Confidence Interval (C_1) = 95%

Dimana H_0 : diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_1 : diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Daerah kritis dengan taraf nyata sebesar 0,05 secara satu arah (one - tail - test)

Menjadi :

$t_{hitung} > t_{tabel} (0,05, n_1 + n_2 - 2)$ atau

$t_{hitung} > 1,671$

1.6 Definisi Operasional

- kredit Usaha Tani yaitu kredit modal kerja bagi petani yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan tingkat bunga rendah, memberikan tambahan modal untuk mengolah faktor produksi guna meningkatkan produksi,
- pendapatan petani adalah pendapatan kotor dikurangi biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan dinyatakan dalam rupiah per hektar per musim (Rp / Ha/Musim),
- Pendapatan bersih adalah pendapatan kotor dikurangi biaya produksi, dinyatakan dalam rupiah per hektar per musim (Rp/Ha/musim),
- Pendapatan kotor adalah hasil panen dikalikan rata-rata harga per kilogram dinyatakan dalam rupiah per hektar per musim (Rp/Ha/musim),

- e. Produksi adalah hasil fisik yang dihasilkan oleh petani dalam bentuk gabah kering, dinyatakan dalam kilogram per hektar (Kg/ha),
- f. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung, dinyatakan dalam rupiah per hektar per musim (Rp/Ha/musim).



BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

2.1 Keadaan Fisik

2.1.1 Letak Geografis dan Iklim

Kelurahan Banjarsengon merupakan salah satu dari wilayah Kecamatan Patrang, Daerah tingkat II Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. Kelurahan Banjarsengon terletak disebelah utara Kecamatan sedangkan jarak ke Kabupaten adalah 8 sampai 10 Kilometer.

Luas wilayah Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember secara keseluruhan adalah 314,192 hektar. Daerah ini merupakan dataran rendah yang memiliki ketinggian antara 125 sampai dengan 160 meter diatas permukaan laut.

Adapun batas-batas wilayah kelurahan Banjarsengon adalah sebagai berikut :

- a. sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Klungkung
- b. sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Gebang
- c. sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Sukorambi
- d. sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Bintoro

Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember mempunyai produktivitas tanah kategori sedang, dengan curah hujan 1108,0 mm, banyaknya hari hujan 121 mm, bulan hujan 10 mm dengan rata-rata hari hujan 12,10 mm dan rata-rata curah hujan per bulan sebesar 110,80 mm.

2.1.2 Tata Guna Tanah

Luas wilayah Kelurahan Banjarsengon secara keseluruhan adalah 314,192 hektar yang terdiri dari tanah darat 111,887 hektar dan tanah sawah 202.305 hektar. Mengenai luas masing-masing jenis penggunaan tanah di Kelurahan Banjarsengon dapat dilihat pada tabel 2 halaman 12.

**Tabel 2. Luas dan Jenis Penggunaan tanah di Kelurahan Banjarsengon
Kec. Patrang Kab. Jember**

No.	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Tanah darat		
	a. Perumahan	48.500	15,4
	b. Tegalan	31.490	10,1
	c. Kolam	1.250	0,4
	d. Kuburan	0,657	0,2
2.	Tanah Sawah	232.305	73,9
	Jumlah	314,192	100,00

Sumber : Kantor Desa Banjarsengon Kec. Patrang Kab. Jember 1999

Dari tabel 2 tampak bahwa sebagian besar tanah di wilayah Kelurahan Banjarsengon digunakan untuk pertanian (sawah, tegalan) seluas 263,79 Ha

2.2 Keadaan Sosial Ekonomi

2.2.1 Penduduk

Pada tahun 1999 jumlah penduduk Kelurahan Banjarsengon mencapai 5572 jiwa, terdiri dari 2670 kali-laki dan 2902 perempuan, serta terdiri dari 1200 kepala keluarga (KK) sehingga beban KK adalah 4,6 orang per KK. kepadatan penduduk (Population Density) adalah 17,734 orang per kilometer persegi.

Data komposisi penduduk berdasarkan struktur umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3 halaman 13.

Tabel 3. Komposisi penduduk berdasarkan struktur umur dan jenis kelamin di Kelurahan Banjarsengon Kec. Patrang Kab. Jember

Kelompok Umur (tahun)	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0 - 4	249	246	545	10
5 - 9	375	391	766	14
10 - 14	393	243	686	12
15 - 19	264	329	592	11
20 - 24	251	278	529	9
25 - 29	223	238	461	8
30 - 34	159	192	351	6
35 - 39	110	156	266	5
40 - 44	118	134	252	4
45 - 49	123	141	264	5
50 - 54	139	157	296	5
55 - 59	230	250	480	9
60 - 64	23	25	48	1
65 +	13	23	36	1
Jumlah	2670	2902	5572	100

Sumber : Monografi Kelurahan Banjarsengon Kec. Patrang Kab. Jember 1999

dari tabel 3 dapat dilihat struktur Kelurahan Banjarsengon termasuk struktur umur muda (umur penduduk dibawah 14 tahun adalah 38 persen (%))

2.2.2 Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Banjarsengon sebagian besar dibidang pertanian, sedangkan yang lainnya dibidang industri (industri rumah tangga), dibidang jasa dan perdagangan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 halaman 14.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Kelurahan Banjarsengon Menurut Mata Pencaharian tahun 1999

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Pertanian		
	a. Petani	196	8,03
	b. Buruh tani	1726	70,71
2.	Industri Rumah Tangga	64	2,62
3.	Jasa dan Perdagangan		
	a. Pedagang	165	6,76
	b. Pegawai negeri	14	0,57
	c. Pamong Desa	12	0,49
	d. Buruh	198	8,11
	e. Pertukangan	61	2,51
	f. Bidan	5	0,20
	Jumlah	2441	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Banjarsengon Kec. Patrang Kab. Jember 1999

Dari tabel 4 diatas tampak jumlah orang yang bekerja di sektor pertanian mencapai 2.922 hal ini menunjukkan sebagian besar penduduk memperoleh penghasilan dari pertanian.

2.2.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu pendorong atau penunjang pembangunan desa. Di Kelurahan banjarsengon juga terdapat sekolah atau madrasah dari tingkat dasar sampai menengah. Pada tabel 5 halaman 15 dapat kita lihat keadaan penduduk di Kelurahan Banjarsengon berdasarkan tingkat pendidikannya.

Tabel 5. Keadaan Penduduk Kelurahan banjarsengon Berdasarkan Tingkat Pendidikannya pada tahun 1999

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	605	10,86
2.	Tidak tamat SD / sederajat	302	5,42
3.	Tamat SD / sederajat	3775	67,75
4.	Tamat SLTP / sederajat	879	15,78
5.	Tamat SLTA / sederajat	10	0,18
6.	Akademi / Perguruan Tinggi	1	0,02
Jumlah		5572	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Banjarsengon Kec. Patrang Kab. Jember 1999

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di kelurahan Banjarsengon masih rendah. Namun demikian Pemerintahan desa terus menggalakkan dan memberi dorongan kepada masyarakat.

2.2.4 Prasarana Perhubungan

Keadaan jalan dan fasilitas transportasi Kecamatan Patrang cukup baik, keadaan jalan dan fasilitas transportasi dari Kelurahan ke Kecamatan atau sebaliknya dapat dilalui oleh kendaraan roda empat, mengenai panjang, jenis dan dan kondisi jalan di Kelurahan Banjarsengon tercantum pada tabel 6

Tabel 6. Panjang, Jenis dan Kondisi jalan di Kelurahan Banjarsengon pada tahun 1999

No.	Jenis Jalan	Panjang Jalan (Km)
1.	Aspal	1,5
2.	Batu	2
3.	Tanah	1,5

Sumber : Monografi Kelurahan Banjarsengon Kec. Patrang Kab Jember 1999

Alat transportasi yang banyak digunakan di kelurahan Banjarsengon antara lain sepeda motor, angkutan umum pedesaan, Hasil pertanian diangkut dengan truk atau colt.

2.2.5 Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian yang ada di kelurahan Banjarsengon terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masih terbatas dimana belum terdapatnya pasar, dimana pasar harus ditempuh dengan jarak 5 Km.

Di Kelurahan Banjarsengon terdapat pelayanan Koperasi (TPK) Koperasi unit Desa Kelurahan Banjarsengon yang berfungsi melayani para petani peminjam KUT. Walaupun sudah terdapat tempat tempat pelayanan Koperasi, namun belum dapat diharapkan sepenuhnya untuk pengadaan sarana produksi dan hasil pertanian

2.2.6 Pemerintahan Desa

Kelurahan Banjarsengon dipimpin oleh seorang Kepala Desa atau Lurah. Dalam menjalankan dan menyelenggarakan kegiatan pemerintah desa, Kepala Desa/Lurah. Kelurahan Banjarsengon dibantu oleh Sekretaris Desa, Kepala Dusun. Sekretaris membawahi beberapa Kaur atau Kepala Urusan yaitu Kaur Pemerintahan Kaur Ekbang, Kaur Keuangan dan Kaur Umum, juga Kepala Desa / Lurah dibantu oleh Lembaga Masyarakat Desa.

2.3 Keadaan Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat Kelurahan Banjarsengon, Usaha Tani yang dilakukan di Kelurahan Banjarsengon berdasarkan tempat pengusahaannya terdiri dari tanah darat seluas 33.112 hektar atau 10,5% (persen) dan tanah sawah seluas 232.305 hektar atau 74,0% (persen).

Mengenai luas tanam dan produksi padi di kelurahan Banjarsengon pada tiap musim tanam dan tiap tahunnya dapat dilihat pada beberapa tabel 7 halaman 17 berikut ini.

Sumber : Monografi Kelurahan Banjarsengon Kcc. Patrang Kab. Jember 1999

Tahun	Luas Tanah (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/ha)
1999	232.305	2205,60	9,49
1998	232.305	1439,5	6,19
1997	232.305	1633,04	7,02
1996	230.465	2072,39	8,99
1995	231.304	2125,51	9,18

Tabel 9. Luas Tanah dan Produksi Padi per tahun di Kelurahan Banjarsengon tahun 1999

Sumber : Monografi Kelurahan Banjarsengon Kcc. Patrang Kab. Jember 1999

Tahun	Luas Tanah (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/ha)
1999	232.305	1127,29	4,85
1998	232.305	1714,00	3,1
1997	232.305	18092,54	3,8
1996	230.465	1059,22	4,60
1995	231.304	1086,37	4,70

Tabel 8. Luas Tanah dan Produksi Padi pada Musim Hujan di Kelurahan Banjarsengon tahun 1999

Sumber : Monografi Kelurahan Banjarsengon Kcc. Patrang Kab. Jember 1999

Tahun	Luas Tanah (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/ha)
1999	232.305	1078,3	4,64
1998	232.305	725,3	3,14,54
1997	232.305	740,5	3,14,52
1996	230.465	1013,17	4,40
1995	231.304	1039,14	4,40

Tabel 7. Luas Tanah dan Produksi Padi pada Musim Kemarau di Kelurahan Banjarsengon tahun 1999

Dari tabel-tabel berikut diatas terlihat perkembangan hasil produksi padi pada musim kemarau dan musim hujan serta produksi per tahun yang terus meningkat. Peningkatan produksi salah satunya akibat adanya usaha intensifikasi tanaman yang baik.

Pada pertanahan di kelurahan Banjarsengon yang pada umumnya lahan sawah yang dapat diairi sepanjang musim, sehingga petani lebih banyak menanam padi, hanya sebagian kecil saja yang ditanami palawija. Pada lahan sawah yang dapat diairi sepanjang tahun ditanami padi tiga kali dalam setahun. Pola penanaman berganti-ganti atau pergantian tanam belum begitu diminati oleh petani di Kelurahan Banjarsengon.

2.4 Gambaran Program Kredit Usaha Tani (KUT) di KUD “Sumber Makmur” Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Kredit usaha tani merupakan modal yang diberikan kepada KUD untuk keperluan petani guna membiayai usaha taninya yang benar-benar memerlukan dan memenuhi syarat dengan jumlah sesuai dengan kebutuhan masing-masing serta harus dimanfaatkan produktifitas padi dan palawija.

Kredit usaha tani ditetapkan tanggal 31 januari 1985 tentang rencana intensifikasi padi dan palawija tahun 1985/1986 dan Kabupaten Jember intensifikasi padi dan palawija direalisasikan musim tanam 1986/1987. Kredit ini khusus diberikan pada petani untuk merningkatkan produksi tanaman padi dan palawija melalui intensifikasi. Pemberian kredit tersebut dengan persyaratan yang lunak serta prosedur yang sederhana dengan tujuan membantu penngkatan pendapatan dan taraf hidup petani, untuk memperkuat fungsi dan peranan KUD dalam perekonomian di Indonesia.

Kredit Usaha Tani menurut pedoman kerja KUD adalah suatu fasilitas kredit yang disediakan oleh KUD untuk mengembangkan usaha tani dalam rangka meningkatkan pendapatan petani. Seorang anggota dapat menikmati KUT sepanjang tidak melebihi ketentuan pinjaman yang berlaku dan setelah jatuh temponya, seorang anggota wajib melunasinya.

Jumlah anggota dan besarnya kredit usaha tani yang disalurkan pada musim tanam periode tahun 1996 sampai dengan tahun 1999 dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10. Jumlah anggota dan besarnya Kredit Usaha Tani yang disalurkan KUD “Sumber Makmur” Kel. Banjarsengon Kec. Patrang Kab.Jember Tahun 1999

No	Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah kredit (Rp)
1	1996	110	78.216.500,-
2	1997	21	13.625.000,-
3	1998	164	157.984.350,-
4	1999	78	93.575.000,-

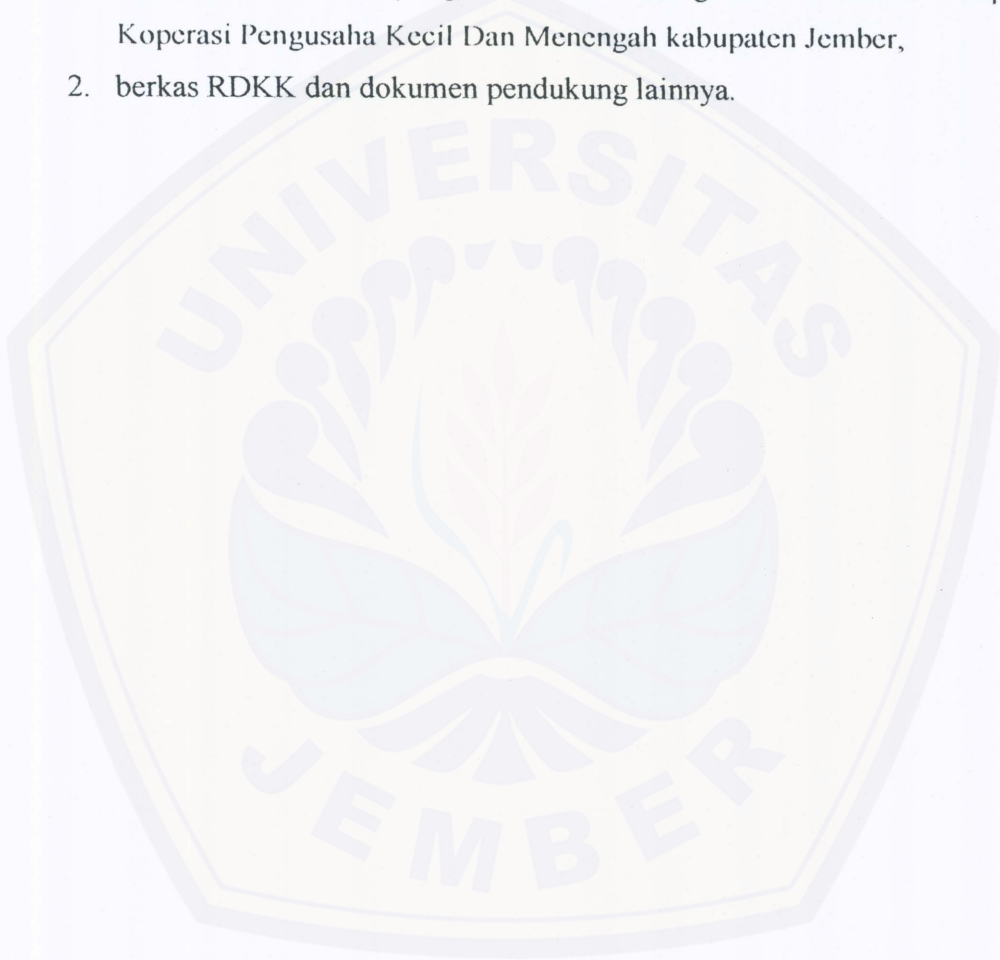
Sumber : KUD “Sumber Makmur” 1999/2000

2.4.1 Prosedur Memperoleh Kredit Usaha Tani

Prosedur permohonan untuk memperoleh KUT sesuai dengan pedoman kerja KUD ditentukan sebagai berikut :

1. Tingkat Kelompok Tani
 - a) petani dalam wadah kelompok tani menyusun rencana usaha dalam bentuk Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK),
 - b) petani dalam wadah kelompok tani mengajukan permohonan kredit dengan menggunakan RDKK yang ditandatangani oleh seluruh petani dan ketua kelompok tani,
 - c) RDKK yang telah disusun dan ditandatangani para petani dan ketua kelompok tani diajukan kepada PPL untuk disetujui kebenarannya,
 - d) RDKK yang telah disetujui PPL, oleh kelompok tani diajukan kepada koperasi 1 (satu) bulan awal musim tanam.
2. Tingkat Koperasi
 - a) koperasi menyusun rekapitulasi RDKK berdasarkan RDKK yang diterima dari kelompok tani yang telah mendapatkan pengesahan atas kebenaran RDKK dari PPL,

- b) rekapitulasi RDKK diajukan oleh koperasi kepada kantor Departemen Koperasi Pengusaha Kecil Dan Menengah untuk mendapatkan persetujuan kredit,
- c) persetujuan Departemen Koperasi Pengusaha Kecil Dan Menengah atas rekapitulasi RDKK diberikan setelah permohonan diteliti dan dikoreksi oleh Satpel Bimas serta direkomedir oleh ketua harian Bimas Kabupaten,
- d) koperasi mengajukan permohonan KUT kepada bank dengan dilampiri :
 1. rekapitulasi RDKK yang telah ditandatangani oleh Kantor Departemen Koperasi Pengusaha Kecil Dan Menengah kabupaten Jember,
 2. berkas RDKK dan dokumen pendukung lainnya.



BAB III LANDASAN TEORI

3.1 Kredit

3.1.1 Pengertian Kredit

Perkataan kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "Credere" yang berarti kepercayaan. Dengan demikian seorang yang memperoleh kredit pada dasarnya memperoleh kepercayaan. Kepercayaan dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran, maksudnya uang atau barang diterima sekarang dan dikembalikan pada masa yang akan datang.

Menurut Muchdarsyah Sinungan (1982 : 2), kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak ketiga kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan datang disertai suatu kontra prestasi yang berupa uang. Kredit berarti pula uang, barang dan jasa kepada pihak lain tanpa menerima imbalan (pembayaran) yang langsung atau bersama tapi dengan percaya bahwa pihak yang menerima uang, barang atau jasa akan mengembalikan atau melunasi hutangnya sesudah jangka waktu tertentu.

Menurut Raymond P. Kent (Thomas Suyatno, 1991 : 13) Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang. Menurut Eric L. Kohler (Teguh Pujo Mulyono, 1989 : 9) kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu janji pembayaran akan dilakukan/ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.

Pengertian kredit diatas apabila dikaitkan dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 No. 7 tahun 1992 tentang perbankan memiliki persamaan, dimana didefinisikan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya

setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Dari beberapa pengertian diatas terdapat dua pihak yang terlibat didalamnya, yaitu pihak yang berkelebihan uang atau pemberi kredit dan penerima kredit atau yang membutuhkan uang yang mana satu dengan lainnya mempunyai kegiatan yang berbeda. Dengan pengertian bahwa kredit tersebut ditandai adanya faktor pemisah didalam memberikan prestasi dan pelaksanaan imbalan, disamping itu transaksi kredit juga ditandai adanya kepercayaan.

3.1.2 Unsur-unsur Kredit

Kredit diberikan atas dasar kepercayaan, dimana pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan yang berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat yang telah disetujui bersama.

Berdasarkan hal-hal diatas maka unsur-unsur dalam kredit adalah sebagai berikut :

1. kepercayaan, suatu keyakinan pemberian kredit bahwa prestasi atau (uang, barang atau jasa) yang diberikannya akan benar-benar terjadi pada saat yang telah ditentukan,
2. waktu, bahwa antara pemberian prestasi dan pengembaliannya dibatasi oleh suatu waktu tertentu. Dalam unsur waktu ini terkandung pengertian tentang nilai agio uang, nilai dimasa yang akan datang,
3. degree of risk, pemberian kredit menimbulkan suatu tingkat resiko, dimasa tenggang adalah abstrak. Resiko timbul lagi karena pemberian uang atau jasa atau barang yang berupa prestasi telah lepas kepada orang lain,
4. prestasi, yang diberikan adalah suatu prestasi yang berupa barang, jasa atau uang. Dalam perkembangan modern ini yang dimaksud prestasi adalah kredit dalam bentuk uang.

3.1.3 Pengertian Kredit Usaha Tani

Kredit usaha tani yaitu kredit modal kerja bagi para petani dikeluarkan oleh pemerintah melalui bank pemerintah daerah disalurkan melalui koperasi-koperasi unit desa, yang dikhususkan untuk dapat membantu peningkatan produksi padi/palawija.

Kredit usaha tani yang disalurkan pemerintah mempunyai beberapa ketentuan dasar antara lain (BRI. 1997):

- a. kredit usaha tani merupakan modal kerja yang disediakan pemerintah melalui bank pemerintah daerah disalurkan melalui koperasi unit desa untuk para petani yang benar-benar membutuhkan guna meningkatkan produksi intensifikasi padi dan palawija,
- b. kredit usaha tani tidak dibenarkan dipergunakan untuk kepentingan konsumtif, atau untuk investasi modal kerja koperasi unit desa.

Mengenai ketentuan kreditnya adalah sebagai berikut :

1. bentuk kredit adalah rekening koran tanpa bunga berbunga,
2. jumlah kredit untuk setiap KUD disesuaikan dengan kebutuhan, yaitu atas dasar :
 - a. areal intensifikasi di wilayah KUD yang bersangkutan,
 - b. kebutuhan nyata, dengan pengertian petani tidak harus mengambil seluruh kredit dari pedoman kebutuhan per Ha yang ditetapkan.
3. kredit diberikan dalam bentuk tunai,
4. bunga kredit dari bank pemerintah daerah kepada KUD dan disalurkan kepada petani ditetapkan 10,5% per tahun,
5. jangka waktu kredit ditetapkan sebagai berikut :
 - a. kredit dari bank pemerintah daerah kepada KUD ditetapkan maksimal 12 bulan,
 - b. sedangkan kredit dari KUD kepada petani ditetapkan maksimal 7 bulan untuk padi / palawija.
6. untuk provisi dan biaya percetakan tidak dipungut,
7. bea materai ditetapkan sebesar Rp. 6000.-

3.1.4 Fungsi Kredit

Di dalam suatu perekonomian kredit sangatlah penting artinya. Menurut Thomas Suyatno dkk (1991 : 16) fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian adalah sebagai berikut :

1. kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang, yaitu :
 - a. para pemilik uang atau modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan untuk meningkatkan produksi atau meningkatkan usahanya,
 - b. para pemilik uang atau modal dapat meminjamkannya pada lembaga-lembaga keuangan. Uang tersebut diberikan sebagai peminjam kepada perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan usahanya,
2. kredit dapat meningkatkan peredaran lalu lintas uang. Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran-pembayaran baru seperti cek, giro bilyet dan wesel, maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral. Di samping itu kredit perbankan yang ditarik secara tunai dapat pula meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalu lintas uang akan berkembang pula,
3. kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang. Dengan mendapat kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi bahan jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Di samping itu, kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari suatu tempat dan menjualnya ke tempat lain, pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit. Hal ini juga berarti bahwa kredit tersebut dapat pula meningkatkan manfaat suatu barang,
4. kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi. Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, kebijaksanaan diarahkan kepada usaha, antara lain :
 - a pengendali inflasi,
 - b peningkatan ekspor,
 - c pemenuhan kebutuhan pokok rakyat,

5. kredit dapat meningkatkan kegiatan berusaha setiap orang yang berusaha selalu ingin meningkatkan usahanya, namun adakalanya dibatasi oleh kemampuan dibidang permodalan tersebut, sehingga para pengusaha tidak dapat meningkatkan usahanya. Dengan mendapat kredit para pengusaha akan dapat mengembangkan usahanya,
6. kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan. Dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan proyek-proyek tersebut. Dengan demikian mereka akan memperoleh pendapatan. Apabila perluasan usaha serta pendirian proyek-proyek baru telah selesai maka untuk pengelolaan diperlukan pula tenaga kerja. Dengan tertampungnya tenaga kerja tersebut, maka pemerataan pendapatan akan meningkat pula,
7. kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional. Bank-bank besar diluar negeri yang mempunyai jaringan usaha dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan diluar negeri. Begitu juga negara-negara yang telah maju yang mempunyai cadangan devisa dan tabungan yang tinggi, dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit kepada negara-negara sedang berkembang untuk membangun. Bantuan dalam bentuk ini tidak saja mempererat hubungan ekonomi antara yang bersangkutan tetapi dapat juga meningkatkan hubungan internasional.

3.1.5 Jenis-jenis Kredit

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu sebagai berikut (Thomas Suyatno, 1988 : 25-29) :

1. Kredit dilihat dari sudut tujuannya, kredit ini terdiri atas :
 - a kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperluas jalannya proses konsumtif,
 - b kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperluas jalannya produksi,

- c. kredit perdagangan, kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual kembali.
2. Kredit dilihat dari sudut jangka waktunya, kredit ini terdiri atas :
 - a. kredit jangka pendek (short term loan), yaitu kredit yang berjangka waktu maksimal 1 tahun. Dalam kredit jangka pendek juga termasuk kredit untuk tanaman musiman yang berjangka waktu lebih dari 1 tahun,
 - b. kredit jangka menengah (medium term loan), yaitu yang berjangka waktu 1 sampai 3 tahun, kecuali kredit untuk tanaman musiman sebagai mana tersebut diatas. Kredit modal kerja dapat diberikan oleh bank untuk membiayai kegiatan-kegiatannya, misalnya untuk membeli bahan baku, upah buruh, dan suku cadang, dan lain lain,
 - c. kredit jangka panjang (long term loan), yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun. Kredit jangka panjang ini pada umumnya adalah kredit investasi yang bertujuan menambah modal perusahaan dalam rangka untuk melakukan rehabilitasi, ekspansi, dan pendirian proyek baru.
 3. Kredit dilihat dari sudut jaminannya, terdiri atas :
 - a. kredit tanpa jaminan (unsecured loan), atau kredit blangko. Kredit ini menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 No. 14/1967 dilarang untuk diberikan oleh bank-bank,
 - b. kredit dengan jaminan (secured loan), jaminan yang diberikan untuk suatu kredit dapat berupa jaminan barang, jaminan pribadi, dan jaminan efek-efek saham, obligasi serta sertifikat yang didaftar di bursa efek-efek.
 4. Kredit dilihat dari sudut penggunaannya, terdiri atas :
 - a. kredit eksplotasi, yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada suatu perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar tujuan kredit ini untuk meningkatkan produksi, baik peningkatan kuantitatif maupun kualitatif,
 - b. kredit investasi, yaitu kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

3.1.6 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Pemberian kredit pada hakekatnya tidak cukup hanya dilandasi kepercayaan murni. Keamanan, keselamatan dan efektifitas uang yang dipinjamkan merupakan pertimbangan esensiil bagi kreditur. Pedoman kreditur menilai dan memberikan pinjaman lazim menggunakan formula 5C atau formula 4P.

Prinsip-prinsip pemberian pinjaman yang tergolong formula 5C sebagai berikut : (Malayu S.P Hasibuan, 1996 : 110)

1. character, yaitu pemeriksaan dan penelitian kreditur terhadap perilaku dan watak calon debitur, terutama mengenai kejujuran dan ketetapan pelunasan pinjaman. Moral risk adalah resiko yang diperkirakan timbul dari faktor karakter,
2. capacity, adalah penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajibannya tepat pada waktunya atau yang lebih dikenal dengan capacity to pay,
3. capital, merupakan penilaian kreditur mengenai jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Sebenarnya hal ini kontradiktif dengan tujuan pemberian pinjaman sebagai penyedia dana bagi yang kekurangan, namun dalam bisnis murni semakin kaya seseorang semakin dipercaya untuk memperoleh pinjaman,
4. collateral, yaitu pemeriksaan dan penilaian kreditur terhadap jaminan yang diserahkan calon debitur. Collateral merupakan "the last defence" bagi keselamatan pelunasan pinjaman dan mengkompensasi resiko apabila debitur tidak dapat melunasi hutang-hutangnya sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam perjanjian pinjaman,
5. condition of economic, yaitu penilaian kreditur terhadap kondisi ekonomi, baik regional maupun nasional yang dapat mempengaruhi debitur dalam mengangsur pinjaman.

Prinsip-prinsip pemberian pinjaman yang tergolong dalam 4 P adalah sebagai berikut (M. Sinungan, 1988 : 91):

1. personality, yaitu data tentang kepribadian calon debitur, seperti riwayat hidup (kelahiran, pendidikan, pengalaman, pekerjaan), keadaan keluarga, social standing (pergaulan dalam masyarakat), dan data lain yang berkaitan dengan kepribadian calon debitur,
2. purpose, yaitu data tentang tujuan atau keperluan mengadakan pinjaman. Calon debitur mengajukan permintaan untuk kebutuhan konsumsi atau produksi,
3. propect, yaitu harapan masa depan kegiatan usaha calon debitur dapat diketahui melalui keadaan keuangan calon debitur lalu maupun proyeksi dimasa depan,
4. payment, yaitu penilaian kreditur terhadap kemampuan calaon debitur dalam membayar kembali pinjaman yang umumnya didasarkan usaha dan penghasilan calon usaha dan debitur.

3.1.7 Pendekatan Pemberian Kredit

Koperasi sebagai pihak pemberi pinjaman selain menggunakan prinsip 5C atau 4P juga melakukan pendekatan dalam pemberian pinjaman meskipun tidak seketat lembaga keuangan bank. Pendekatan pemberian pinjaman itu, antara lain (Teguh P. Mulyono, 1990 : 120) :

1. pendekatan jaminan (collateral approach)
pendekatan jaminan merupakan bentuk pendekatan yang klasik dan juga paling sederhana. Inti pendekatan ini yaitu pinjaman akan diberikan apabila calon debitur mempunyai jaminan yang memadai baik ditinjau dari niali ekonomis ataupun dari nilai yuridis. Contoh pendekatan ini adalah pemberian pinjaman yang dilakukan oleh pegadaian,
2. Pendekatan karakter (character approach)
Pendekatan ini merupakan pendekatan paling murni dilakukan karena pemberian pinjaman didasarkan atas suatu kepercayaan. Penilaian karakter seseorang debitur merupakan kegiatan yang sulit disebabkan menyangkut soal penilaian moral, segi-segi kejiwaan seseorang, dan itikad baik yang semuanya bersifat

abstrak dan kompleks karena tidak seorangpun mempunyai karakter yang sama,

3. Pendekatan kemampuan pengembalian pinjaman (repayment approach)

Pendekatan ini hampir sama dengan pendekatan jaminan, hanya saja tujuannya berbeda. Dengan menggunakan pendekatan ini maka kemungkinan debitur dapat ditekan sedikit mungkin karena pihak kreditur telah benar-benar memperhitungkan kemampuan pelunasan calon debitur.

3.1.8 Sifat-sifat kredit Pertanian

Menurut Sudjanadi (Kaslan A. Tohir, 1991: 150) sifat-sifat kredit pertanian yang baik adalah sebagai berikut :

1. kredit usaha tani dengan bunga yang ringan perlu untuk memungkinkan petani melakukan inovasi dalam usaha taninya,
2. kredit itu harus bersifat kredit dinamis yaitu mendorong petani untuk menggunakan secara produktif dengan bimbingan dan pengawasan yang teliti,
3. kredit yang diberikan selain merupakan bantuan modal juga merupakan perangsang untuk memberi petunjuk-petunjuk dan bersedia berpartisipasi dalam program peningkatan produksi,
4. kredit pertanian yang diberikan kepada petani tidak perlu hanya terbatas pada kredit usaha tani saja yang langsung diberikan bagi produksi tetapi harus pula mencakup kredit untuk kebutuhan rumah tangga (konsumsi).

Syarat pemberian kredit konsumsi untuk petani adalah sebagai berikut :

- a. barang-barang dan jasa yang akan diperoleh dengan kredit itu memang sungguh diperlukan sekali,
- b. tidak ada jalan lain yang lebih baik dan tidak dapat menunggu sampai penghasilan naik,
- c. petani dapat mengembalikan kredit tersebut dengan cara yang tidak mengakibatkan kemerosotan taraf hidup.

3.1.9 Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit dan besarnya kredit

Faktor yang mempengaruhi permintaan kredit adalah sebagai berikut (Hadi wijaya dan Rivai wirasasmita, 1989 : 98-99):

1. Perkembangan ekonomi negara dan daerah serta pengaruhnya terhadap dunia usaha pada umumnya,
2. Keadaan atau situasi perdagangan pada umumnya dan pengaruh terhadap kehidupan rakyat banyak termasuk petani,
3. Tingkat kemakmuran manusia yang berpenghasilan tetap.

Besar atau kecilnya kredit akan tergantung pada titik temu kedua pendapat antara pemohon dan pemberi kredit (Hadi Wijaya dan Rivai wirasasmita, 1989 : 100-101).

1. Pemohon Kredit

menurut pandangan pemohon kredit besar kecilnya kredit tergantung kepada, yaitu:

- a perlu cukup sampai tersedianya cadangan untuk menutup kekurangan modal bila terjadi kelambatan pembayaran,
- b dapat menutup biaya hidup selama perusahaan belum berproduksi,
- c berapapun besarnya materi jaminan dapat diserahkan.

2. Pemberi Kredit

Menurut pandangan pemberi kredit atau Bank, besar kecilnya tergantung pada:

- a kecukupan usaha nasabah,
- b biaya selama belum berproduksi,
- c kaitannya dengan jaminan.

3.2 Pendapatan

Dilihat dari tingkat pendidikannya, masyarakat Kel. Banjarsengon Kec. Patrang Kab. Jember termasuk desa yang cukup berhasil. Rata-rata masyarakat sudah mengenyam pendidikan yaitu 84,15%. Tetapi kebanyakan adalah lulusan sekolah dasar yaitu 67,75%. Dengan demikian pengetahuan tentang kegiatan masih terbatas

pada perhitungan kasar, maksudnya pengetahuan tentang pembukuan masih kurang.

Oleh karena itu penelitian menggunakan metode perhitungan pendapatan yang sederhana. Pendapatan bersih yang dimaksud adalah laba yang diperoleh dari jumlah penjualan (TR) dikurangi dengan jumlah biaya biaya (TC) atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Z = P.Q - B$$

Dimana :

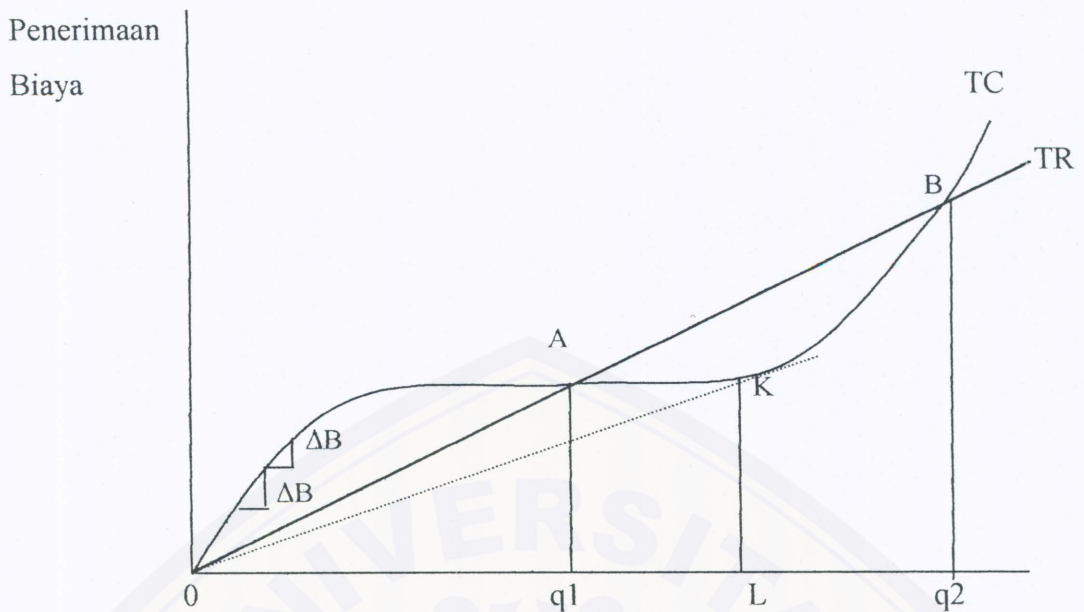
Z = pendapatan bersih

P = harga

Q = jumlah barang (Quantity)

B = biaya-biaya

Secara grafis hubungan antara total pendapatan dengan total biaya dapat dilihat pada gambar 1 halaman 32 sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Total Penerimaan dan Total Biaya
 Sumber : Sudarsono, 1991 : 198

Berdasarkan gambar 1 dapat dijelaskan bahwa kurva total penerimaan (TR) merupakan garis lurus dari titik asal bila tidak ada barang yang dijual maka total penerimaan adalah 0. Makin banyak kuantitas barang yang dijual makin tinggi letak total penerimaan. Bila produsen menjual lebih rendah dari q_1 , total biaya selalu lebih tinggi daripada total penerimaan sehingga produsen akan rugi. (Sudarsono 1991 : 199). Sebenarnya terdapat tiga hubungan yang perlu diperhatikan yaitu

Bila $TC > TR$ maka penerimaan < 0 yaitu pada $0 < q_1$

$TC < TR$ maka penerimaan > 0 yaitu pada $q_1 < L < q_2$

$TC = TR$ maka penerimaan = 0

Produsen akan mendapatkan keuntungan bila memproduksi dengan kuantitas antara q_1 dan q_2 . Pada titik A dan B total biaya = total penerimaan, pada titik ini keuntungan produsen adalah nihil. Kedua titik tersebut dinamakan titik kembali pokok (Break Even Point).

Pada gambar 1 bahwa TC menunjukkan kurve biaya total pada berbagai alternatif jumlah produk, TR adalah penerimaan total pada berbagai alternatif

jumlah produk yang dihasilkan. Dalam hal ini TC berbentuk seperti huruf S terbalik, yang berarti bahwa dengan bertambahnya produk yang dihasilkan atau diperdagangkan, maka TC akan bertambah tinggi, tapi tambahan biaya (MC), per unit produk makin kecil hingga titik q_1 . Hal ini terlihat dari jarak tegak lurus ΔB yang makin kecil dengan bertambahnya produk dalam dalam unit pertambahan yang sama. Unit pertambahan produk ini dapat dibuat sekecil-kecilnya, hingga pertambahan biaya ini merupakan garis singgung. Secara teoritik MC berarti tambahan atau pengurangan biaya akibat tambahan atau pengurangan satu unit produk. Dikatakan "secara teritik" karena dalam praktek berusaha baik produk maupun biaya tidak dapat dibagi sekecil-kecilnya. Lewat titik q_1 biaya total juga bertambah terus dengan bertambahnya produk yang dihasilkan, tapi tambahan biayanya makin lama makin besar. Dengan demikian MC ini mula-mula kecil sampai titik q_1 , sesudah makin besar.

Biaya rata-rata adalah biaya total dibagi dengan jumlah produk. Dalam gambar 1 untuk jumlah produk sebanyak OL, biaya rata-rata adalah $KL : OL$. Jadi merupakan lereng garis miring OK. Menghitung biaya rata-rata ini untuk semua jumlah produk. TC mula-mula tinggi, kemudian menurun sampai produk OL, titik TC terendah, sesudah itu naik terus. Dengan demikian Baik TC maupun MC berbentuk seperti huruf U.

3.3 Biaya

Biaya adalah semua beban yang harus ditanggung petani untuk mendapatkan hasil produk pertanian. Biaya dibedakan menjadi biaya eksplisit dan implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata-nyata digunakan atau dikeluarkan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi, misalnya pembelian sarana produksi dan upah tenaga kerja. Biaya implisit adalah biaya faktor produksi yang dimiliki sendiri oleh petani (Soeharto Prawirokusumo, 1990 : 54).

Dalam menghasilkan suatu produk, biaya produksi terdiri dari dua komponen yaitu : 1) biaya tetap adalah biaya yang tidak secara langsung berkaitan dengan

jumlah tanaman yang dihasilkan diatas lahan (biaya ini harus dibayar apakah menghasilkan sesuatu atau tidak) termasuk didalamnya adalah sewa lahan, pajak lahan, pengairan; 2) biaya variable adalah biaya yang secara langsung berkaitan dengan jumlah tanaman yang diusahakan dan dengan input variable yang dipakai misalnya tenaga kerja, pupuk, bibit dan obat-obatan (Makeham dan Malcolm, 1991 : 93).



BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Deskriptif

Penggarapan lahan usaha tani padi antara petani yang memperoleh kredit dengan yang tidak memperoleh kredit terbagi dalam tiga strata antara lain strata I : luas lahan $< 0,5$ Ha ; strata II luas lahan $0,5 - 0,8$ Ha ; strata III luas lahan $0,85 - 1,1$ Ha. Kondisi lahan cocok untuk tanaman padi, sehingga sebagian besar petani mengusahakan dan mengembangkan, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan atau penghasilan.

Berdasarkan pada hipotesis yang telah dikembalikan yaitu : Pendapatan bersih rata-rata petani yang memperoleh kredit lebih besar dari pendapatan bersih rata-rata petani yang tidak memperoleh kredit.

Untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan petani yang memperoleh kredit dengan yang tidak memperoleh kredit tersebut terlebih dahulu harus mengetahui perincian jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Perincian mengenai biaya-biaya produksi adalah sebagai berikut :

1. Biaya sewa lahan/ lahan garapan

Jumlah rata-rata sewa lahan di kel Banjarsengon adalah Rp.1.000.000,00 per Ha per musim tanam,

2. Peralatan

Peralatan pertanian yang digunakan bernilai Rp. 60.000,00 per Ha per musim tanam,

Keterangan :

Peralatan pertanian yang digunakan pada umumnya tidak dikenakan biaya penyusutan.

3. Irigasi

Biaya pengairan Rp. 30.000,00 per Ha per musim tanam,

4. Bibit

Bibit yang digunakan dalam tiap Ha rata-rata sebanyak 55 kilogram dengan harga beli per kilogram Rp. 2000,00 jadi biaya bibit sebesar Rp.110.000,00 per Ha per musim tanam,

5. Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan untuk tanaman padi adalah pupuk urea sebanyak 350 kilogram per Ha dengan harga Rp. 975,00 per kilogram, pupuk TSP 150 kg per Ha dengan harga Rp. 1.250,00 per kilogram, pupuk KCL 100 kg per Ha dengan harga Rp. 1.600,00 per kilogram. Jadi biaya untuk pupuk Rp. 690.000,00 per Ha per musim tanam,

6. Obat-obatan

Jenis obat-obatan yang digunakan untuk tanaman padi terdiri dari Supraside, besudin dan insektisida dengan biaya per Ha sebesar Rp. 35.000.00 per musim tanam,

7. Biaya tenaga kerja

Tenga kerja keluarga dihitung sama dengan tenaga kerja luar keluarga nilai upah nilai upah yang berlaku di kelurahan Banjarsengon Kec Patrang Kab Jember adalah Rp 6.000,00 per HKP (Hari Kerja Pria). Biaya biaya tenaga kerja meliputi penyemaian, bajak tanah dan pengolahan, tandur(penanaman padi), pemupukan, penyemprotan, penyiangan dan panen.

Kredit usaha tani atau kredit modal kerja yang diprogramkan untuk membiayai pengadaan sarana produksi pertanian yang meliputi penentuan benih, pupuk dan pestisida dari tabel berikut ini dapat dilihat besarnya kredit usaha tani.

Tabel 11. Besar kredit yang diterima para petani berdasarkan luas lahan yang dimiliki untuk petani yang masuk anggota kelompok tani di Kelurahan Banjarsengon Kec Patrang Kab. Jember.

No	Luas lahan	Besarnya kredit usaha tani (Rp)
1	0,01 - 0,5 Ha	Rp. 50.000,- s/d Rp. 500.000,-
2	0,5 - 1,0 Ha	Rp. 550.000,- s/d Rp. 1.000.000,-
3	1,0 - 2,0 Ha	Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.000.000,-

Sumber data : KUD " Sumber Makmur" 2000

Hasil rata-rata produksi padi petani yang memperoleh kredit per Ha per musim yaitu 6100 Kg per Ha per musim tanam dan rata-rata hasil produksi padi petani yang tidak memperoleh kredit adalah 4850 Kg per Ha per musim Tanam.

4.2 Analisis Data

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 1 halaman 40 dan lampiran 2 halaman 44 diperoleh perincian, pendapatan kotor rata-rata usahatani padi petani yang memperoleh kredit adalah sebesar Rp.6.129.276,02 per Ha per musim tanam sedangkan pendapatan kotor rata-rata usahatani padi yang tidak memperoleh kredit adalah sebesar Rp. 4.812.637,57 per Ha per musim tanam. Biaya total per Ha merupakan penjumlahan dari biaya-biaya selama proses produksi berlangsung dalam setiap musim tanam, total biaya petani yang memperoleh kredit rata-rata adalah Rp.3.737.436,89, sedangkan total biaya rata-rata petani yang tidak memperoleh kredit adalah Rp. 3.107.399,15. Dari hasil perhitungan diperoleh pendapatan bersih rata-rata petani yang memperoleh kredit adalah Rp. 2.391.839,13 per Ha per musim tanam. Sedangkan untuk petani yang tidak memperoleh kredit adalah sebesar Rp.1.705.238,42.

Hasil uji statistik t (test) pada lampiran 7 halaman 47 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 5,9113 lebih besar daripada nilai t tabel pada taraf nyata (level of signifikan) 0,05 sebesar 1,671 secara satu arah (one-tail-test). Sehingga ada perbedaan secara nyata antara pendapatan bersih rata-rata petani yang memperoleh kredit dengan pendapatan bersih rata-rata petani yang tidak memperoleh kredit. Dengan pengujian statistik satu arah dapat digambarkan pada lampiran 8 halaman 49 yang menunjukkan nilai t hitung berada pada daerah H_1 diterima dan H_0 ditolak ($5,9113 > 1,671$).

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian jumlah biaya produksi tanam padi yang dikeluarkan oleh petani menerima kredit usaha tani maupun petani yang tidak menerima kredit usaha tani, dimana biaya rata-rata produksi yang dikeluarkan petani yang menerima kredit usaha tani sebesar Rp. 3.737.436,89 per Ha per musim tanam, sedangkan biaya rata-rata yang dikeluarkan petani yang tidak menerima kredit usaha

tani sebesar Rp. 3.107.399,15. Sehingga rata-rata biaya produksi petani menerima kredit usaha tani lebih besar daripada yang tidak menerima kredit usaha tani.

Pendapatan bersih petani dihitung dengan cara mengurangi pendapatan hasil jual barang dengan biaya produksi ditambah dengan biaya angsuran dan biaya bunga.

Dari hasil perhitungan pendapatan bersih rata-rata petani yang menerima kredit usaha tani sebesar Rp. 2.391.839,13 per Ha per musim tanam, sedangkan pendapatan bersih rata-rata petani tidak menerima kredit usaha tani adalah sebesar Rp.1.705.238,42 per Ha per musim tanam. Jadi dapat disimpulkan bahwa petani pendapatan petani menerima kredit usaha tani lebih besar dibandingkan dengan pendapatan petani yang tidak menerima kredit usaha tani.

Pengujian dengan t (test) digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pendapatan bersih rata-rata petani menerima kredit usaha tani dengan pendapatan bersih rata-rata petani yang tidak menerima kredit usaha tani di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang. Hasil perhitungan pada lampiran 7 halaman 47, diperoleh angka uji $t = 5,9113$. Dengan pengujian satu arah dan level of significance 5%, maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 yang berarti pendapatan bersih rata-rata petani menerima kredit usaha tani lebih besar dibanding pendapatan bersih petani yang tidak menerima kredit usaha tani ($5,9113 > 1,671$). Hal ini berarti dengan adanya bantuan modal kerja berupa kredit usaha tani dapat meningkatkan pendapatan petani padi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

Pendapatan bersih rata-rata petani yang memperoleh kredit per Ha berbeda secara nyata dengan pendapatan bersih rata-rata petani yang tidak memperoleh kredit per Ha per musim tanam yaitu untuk pendapatan bersih rata-rata petani yang memperoleh kredit Rp. 2.391.839,13 per Ha per musim tanam, sedangkan untuk pendapatan bersih rata-rata petani yang tidak memperoleh kredit adalah sebesar Rp. 1.705.238,42 per Ha per musim tanam.

5.2 Saran

Perlu memberikan motivasi pada petani agar menggunakan dan memanfaatkan kredit lunak atau bantuan modal kerja dalam usaha taninya, karena dapat meningkatkan hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermanto, Fadholi, 1991, Ilmu Usaha Tani, Swadaya, Bogor
- Mubyarto, 1991, Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES, Jakarta
- Soekartawi, 1995, Prinsip-prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, LP3ES, Jakarta
- Suraya, Rosyid, 1983, Pertumbuhan Dan Pemerataan Dalam Pembangunan Pertanian, Perhipi, Jakarta
- Dajan, Anto, 1991, Pengantar Metode Statistik, Jilid II, LP3ES, Jakarta
- Sinungan, Muchdarsyah, 1990, Manajemen Dana Bank, Rineka Cipta, Jakarta
- Suyatno, Thomas, Dkk, 1986, Dasar-dasar Perkreditan, Edisi III, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- 1999, Garis-garis Besar Haluan Negara, Bina Pustaka Tama, Surabaya
- 1997, Peranan Kredit Dalam Pembangunan Usaha Tani Terpadu, Bank Rakyat Indonesia
- Kartasapoetra, AG, 1995, Marketing Hasil Pertanian dan Industri, Rineka Cipta, Jakarta
- Prayitno, Hadi, 1987, Pembangunan Ekonomi Pedesaan, BPFE, UGM, Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu SP, 1996, Manajemen Perbankan, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta
- Undang-Undang No. 7 tahun 1992, Tentang Perbankan, 1992, Lembaran Negara RI Tahun 1992 No. 31
- Sudarsono, 1991, Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi III, LP3ES, Jakarta
- Prawirokusumo, Suharto, 1990, Ilmu-Ilmu Tani, UI, Jakarta
- Teguh P. Mulyono, 1990, Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersial, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Kaslan A. Tohir, 1991, Pengantar Ekonomi Pertanian, Bina Aksara, Rineka Cipta, Jakarta.

**PERINCIAN : TOTAL PENDAPATAN DAN TOTAL BIAYA PRODUKSI PETANI YANG MEMPEROLEH KREDIT
DI KEL. BANJARSENGON KEC. PATRANG MUSIM TANAM TAHUN 2000**

No.	Nama	Lahan Ha	Hasil Kg	Produksi Rp	Bibit Kg	Biaya bibit Rp	Pupuk Rp	Biaya Obat Rp	Sewa alat	Sewa tanah	Tenaga Kerja	Irigasi	Pengembalian Kredit		Pendapatan Kotor	Total biaya
													Pinjaman	Bunga 10,5/Tth		
1		0,18	1100	970	14	28000	124000	6300	13000	180000	240000	5500	98000	3430	1067000	698230
2		0,22	1400	970	18	36000	151000	7700	15500	220000	288000	6600	120000	4200	1358000	849000
3		0,25	1600	970	22	44000	172000	8700	17500	250000	306000	7500	130000	4550	1552000	940250
4		0,28	1950	970	22	44000	193000	10000	18000	280000	402000	8500	140000	4900	1891500	1100400
5		0,30	2040	970	24	48000	207000	11000	19500	300000	432000	9000	150000	5250	1978800	1181750
6		0,32	2100	970	18	36000	220000	12000	21000	320000	396000	9500	160000	5600	2037000	1180100
7		0,38	2270	970	25	50000	260000	0	23000	380000	447000	11500	190000	6650	2201900	1368150
8		0,40	2400	970	35	70000	270000	14000	24000	400000	490000	12000	200000	7000	2328000	1487000
9		0,42	2500	970	30	60000	280000	0	25000	420000	516000	12500	210000	7350	2425000	1530850
10		0,45	2700	970	32	64000	310000	16000	27000	450000	540000	13500	225000	7875	2619000	1653375
11		0,48	3000	970	36	72000	330000	17000	28500	480000	516000	14000	240000	8400	2910000	1705900
12		0,50	3200	970	40	80000	345000	17500	30000	500000	600000	15000	250000	8750	3104000	1846250
13		0,50	3200	970	40	80000	357000	19000	31500	520000	684000	15500	260000	9100	3210700	1968100
14		0,52	3310	970	36	72000	357000	19000	31500	520000	684000	15500	270000	9450	3201000	1984450
15		0,52	3300	970	38	76000	356000	22000	31500	520000	684000	15500	270000	9450	3201000	1984450
16		0,54	3400	970	40	80000	372000	23000	32000	540000	720000	16000	270000	9450	3298000	2062450
17		0,55	3600	970	42	84000	380000	22000	34000	550000	768000	16500	275000	9625	3492000	2139125
18		0,60	4000	970	36	72000	410000	21000	36000	600000	738000	18000	300000	10500	3880000	2205500
19		0,60	4000	970	38	76000	405000	22000	36000	600000	738000	18000	300000	10500	3880000	2205500
20		0,65	4250	970	36	72000	442000	23500	38000	650000	830000	19500	325000	11375	4122500	2411375
21		0,70	4500	970	42	84000	476000	24500	42000	700000	870000	21000	350000	12250	4365000	2579750
22		0,74	4700	970	40	80000	503000	26000	44500	740000	960000	22000	375000	13125	4559000	2763625
23		0,80	5000	970	45	90000	544000	29000	48000	800000	990000	24000	400000	14000	4850000	2939000
24		0,80	5100	970	46	92000	530000	28000	48000	800000	990000	24000	400000	14000	4947000	2926000
25		0,85	5300	970	50	100000	565000	30000	52000	850000	1035000	25500	425000	14875	5141000	3097375
26		0,90	5450	970	54	108000	603000	32000	54000	900000	1070000	27000	450000	15750	5286500	3259750
27		0,95	5700	970	52	104000	627000	34000	56000	950000	1175000	28500	475000	16625	5529000	3466125
28		1,00	6100	970	57	114000	690000	35000	60000	1000000	1260000	30000	500000	17500	5917000	3706500
29		1,00	6100	970	62	124000	685000	35000	60000	1000000	1260000	30000	500000	17500	5917000	3711500
30		1,10	6400	970	70	140000	729000	37000	70000	1100000	1280000	33000	605000	21175	6208000	4015175

Jumlah

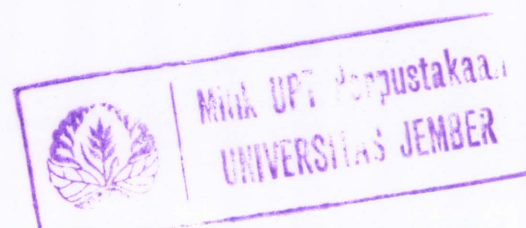
106379900 64829305

Lampiran : 2

**Perincian Pendapatan dan Biaya Produksi per ha petani
yang memperoleh kredit di Kelurahan Banjarsengon
Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun 2000**

No. Resp.	Pendapatan kotor Rp.	Total biaya Rp.	Pendapatan bersih Rp.
1	5927777,78	3879055,56	2048722,22
2	6172727,27	3859090,91	2313636,36
3	6208000	3761000	2447000
4	9457500	3930000	5527500
5	6560000	3939166,67	2620833,33
6	6365625	3687812,5	2677812,5
7	5794473,68	3600394,74	2194078,94
8	5820000	3717500	2102500
9	5773809,52	3644880,95	2128928,57
10	5820000	3674166,67	2145833,33
11	3637500	3553958,33	83541,67
12	6208000	3692500	2515500
13	6208000	3693500	2514500
14	6174423,08	3784807,69	2389615,39
15	6155769,23	3816250	2339519,23
16	6107407,4	3819351,85	2288055,55
17	6349090,91	3889318,18	2459772,73
18	6466666,67	3675833,33	2790833,34
19	6466666,67	3675833,33	2790833,34
20	6342307,69	3709807,69	2632500
21	6235714,29	3685357,14	2550357,15
22	6160810,81	3734628,38	2426182,43
23	6062500	3673750	2388750
24	6183750	3657500	2526250
25	6048235,29	3643970,59	2404264,7
26	5873888,89	3621944,44	2251944,45
27	5820000	3648552,63	2171447,37
28	5917000	3706500	2210500
29	5917000	3711500	2205500
30	5643636,36	4035175	1608461,36
Jumlah	183878280,5	112123106,6	71755173,96
Rata-rata	6129276,018	3737436,886	2391839,132

Sumber data : lampiran 1



Lampiran : 3

**Strandart Deviasi Pendapatan per ha Petani yang memperoleh kredit
Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang
Kabupaten Jember musim tanam tahun 2000**

No. Res	X1	$X1-\bar{X}$	$(X1-\bar{X})^2$
1	2048722,22	-343116,912	117729215300
2	2313636,36	-78202,772	6115673548
3	2447000	55160,868	3042721359
4	5527500	3135660,868	9832369079107
5	2620833,33	228994,198	52438342718
6	2677812,5	285973,368	81780767205
7	2194078,94	-197760,192	39109093540
8	2102500	-289339,132	83717133307
9	2128928,57	-262910,562	69121963611
10	2145833,33	-246005,802	60518854618
11	83541,67	-2308297,462	5328237173076
12	2515500	123660,868	15292010275
13	2514500	122660,868	15045688539
14	2389615,39	-2223,742	4945028
15	2339519,23	-52319,902	2737372145
16	2288055,55	-103783,582	10771031893
17	2459772,73	67933,598	4614973737
18	2790833,34	398994,208	159196378018
19	2790833,34	398994,208	159196378018
20	2632500	240660,868	57917653387
21	2550357,15	158518,018	25127962031
22	2426182,43	34343,298	1179462118
23	2388750	-3089,132	9542737
24	2526250	134410,868	18066281437
25	2404264,7	12425,568	154394740
26	2251944,45	-139894,682	19570522052
27	2171447,37	-220391,762	48572528757
28	2210500	-181339,132	32883880795
29	2205500	-186339,132	34722272115
30	1608461,36	-783377,772	613680733664
Jumlah	71755173,96		16892924028870
Rata-rata	2391839,132		

Sumber data : lampiran 2

**PERINCIAN : TOTAL PENDAPATAN DAN TOTAL BIAYA PRODUKSI PETANI YANG TIDAK MEMPEROLEH KREDIT
DI KEL. BANJARSENGON KEC. PATRANG MUSIM TANAM TAHUN 2000**

No.	Nama	Lahan Ha	Hasil Kg	Produksi Rp	Bibit Kg	Biaya bibit Rp	Pupuk Rp	Biaya Obat Rp	Sewa alat	Sewa tanah	Tenaga Kerja	Irigasi	Pendapatan kotor	Total biaya
1		0,16	960	970	13	26000	108000	5400	10000	160000	216000	5500	931200	530900
2		0,20	1350	970	18	36000	135000	4000	13000	200000	282000	6000	1309500	676000
3		0,22	1220	970	20	40000	145000	6000	15000	220000	280000	6500	1183400	712500
4		0,28	1460	970	20	40000	190000	0	17000	280000	356000	8500	1416200	891500
5		0,30	1650	970	23	46000	200000	9000	18000	300000	380000	9000	1600500	962000
6		0,33	1740	970	19	38000	220000	8000	19500	330000	365000	10000	1687800	990500
7		0,38	1810	970	22	44000	250000	9600	22000	380000	416000	11500	1755700	1133100
8		0,40	2000	970	30	60000	260000	0	24000	400000	450000	12000	1940000	1206000
9		0,42	1890	970	35	70000	280000	12000	24500	420000	480000	12500	1833300	1299000
10		0,45	2020	970	32	64000	290000	14000	27000	450000	507000	13500	1959400	1365500
11		0,48	2170	970	36	72000	300000	14500	29000	480000	484000	14500	2104900	1394000
12		0,53	2450	970	38	76000	350000	13000	30000	530000	570000	16000	2376500	1585000
13		0,50	2600	970	35	70000	300000	15000	30000	500000	602000	15000	2522000	1532000
14		0,51	2750	970	37	74000	340000	16000	31500	510000	644000	15500	2667500	1631000
15		0,52	2600	970	34	68000	348000	16500	32000	520000	660000	15500	2522000	1660000
16		0,54	2500	970	40	80000	360000	18000	32500	540000	678000	16000	2425000	1724500
17		0,55	2550	970	42	84000	365000	0	33000	550000	705500	16000	2473500	1753500
18		0,60	2820	970	36	72000	402000	17000	36000	600000	695000	18000	2735400	1840000
19		0,62	2700	970	39	78000	420000	16000	36500	620000	722000	18000	2619000	1910500
20		0,65	3080	970	38	76000	435000	19500	39000	650000	761000	18500	2987600	1999000
21		0,70	3350	970	41	82000	460000	22000	42000	700000	798000	21000	3249500	2125000
22		0,74	3550	970	43	86000	500000	21000	44500	740000	912000	22500	3443500	2326000
23		0,78	3800	970	44	88000	520000	24000	48000	780000	915000	23500	3686000	2398500
24		0,80	3750	970	44	88000	536000	27000	48000	800000	918000	24000	3637500	2441000
25		0,85	3900	970	46	92000	565000	26000	51000	850000	946000	25500	3783000	2555500
26		0,90	4200	970	48	96000	580000	27000	54000	900000	990000	27000	4074000	2674000
27		0,95	4400	970	40	80000	600000	28000	57500	950000	1156500	28500	4268000	2900500
28		1,00	4500	970	55	110000	620000	30000	60000	970000	1268000	29000	4365000	3087000
29		1,00	5200	970	62	124000	650000	30000	60000	1000000	1240000	30000	5044000	3134000
30		1,02	5250	970	68	136000	670000	31000	66000	1020000	1272000	30500	5092500	3225500
Jumlah														53663500

Lampiran : 5

**Perincian Pendapatan dan Biaya Produksi per ha petani
yang tidak memperoleh kredit di Kelurahan Banjarsengon
Kecamatan Patrang kab. Jember**

No. Resp.	Pendapatan kotor Rp.	Total biaya Rp.	Pendapatan bersih Rp.
1	5820000	3318125	2501875
2	6547500	3380000	3167500
3	5379090,91	3238636,36	2140454,55
4	5057857,14	3183928,57	1873928,57
5	5335000	3206666,67	2128333,33
6	5114545,46	3001515,15	2113030,31
7	4620263,16	2981842,1	1638421,06
8	4850000	3015000	1835000
9	4365000	3092857,14	1272142,86
10	4354222,22	3034444,44	1319777,78
11	4385208,33	2904166,67	1481041,66
12	4483962,26	2990566,04	1493396,22
13	5044000	3064000	1980000
14	5230392,16	3198039,21	2032352,95
15	4850000	3192307,69	1657692,31
16	4490740,74	3193518,52	1297222,22
17	4497272,73	3188181,82	1309090,91
18	4559000	3066666,67	1492333,33
19	4224193,55	3081451,61	1142741,94
20	4596307,7	3075384,62	1520923,08
21	4642142,86	3035714,29	1606428,57
22	4653378,38	3143243,24	1510135,14
23	4725641,03	3075000	1650641,03
24	4546875	3051250	1495625
25	4450588,24	3006470,58	1444117,66
26	4526666,67	2971111,11	1555555,56
27	4492631,58	3053157,9	1439473,68
28	4500000	3182474,23	1317525,77
29	5044000	3134000	1910000
30	4992647,06	3162254,9	1830392,16
Jumlah	144379127,2	93221974,53	51157152,65
Rata-rata	4812637,573	3107399,151	1705238,422

Sumber data : lampiran 4

Lampiran : 6

**Strandart Deviasi Pendapatan per ha Petani yang tidak memperoleh kredit
Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang
Kabupaten Jember musim tanam tahun 2000**

No. Res	X1	$X1-\bar{X}$	$(X1-\bar{X})^2$
1	2501875	796636,5783	634629837939
2	3167500	1462261,578	2138208923470
3	2140454,55	435216,1283	189413078361
4	1873928,57	168690,1483	28456366145
5	2128333,33	423094,9083	179009301458
6	2113030,31	407791,8883	166294224190
7	1638421,06	-66817,36167	4464559820
8	1835000	129761,5783	16838067212
9	1272142,86	-433095,5617	187571765535
10	1319777,78	-385460,6417	148579906274
11	1481041,66	-224196,7617	50264187942
12	1493396,22	-211842,2017	44877118407
13	1980000	274761,5783	75493924928
14	2032352,95	327114,5283	107003914647
15	1657692,31	-47546,11167	2260632735
16	1297222,22	-408016,2017	166477220822
17	1309090,91	-396147,5117	156932851000
18	1492333,33	-212905,0917	45328578058
19	1142741,94	-562496,4817	316402291887
20	1520923,08	-184315,3417	33972145174
21	1606428,57	-98809,85167	9763386786
22	1510135,14	-195103,2817	38065290517
23	1650641,03	-54597,39167	2980875177
24	1495625	-209613,4217	43937786543
25	1444117,66	-261120,7617	68184052173
26	1555555,56	-149682,8617	22404959077
27	1439473,68	-265764,7417	70630897913
28	1317525,77	-387712,6517	150321100262
29	1910000	204761,5783	41927303962
30	1830392,16	125153,7383	15663458219
Jumlah	51157152,65		5156358006632
Rata-rata	1705238,422		

Sumber data : lampiran 5

Lampiran 7 : perhitungan Nilai t hitung

Rata-rata pendapatan bersih petani yang memperoleh kredit $\bar{X}_1 = 2391839,13$ Rata-rata pendapatan bersih petani yang tidak memperoleh kredit $\bar{X}_2 = 1705238,42$

$$S_1^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}$$

$$= \frac{16892924028870}{30 - 1}$$

$$= 582514621685.17$$

$$S_2^2 = \frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_1 - 1}$$

$$= \frac{5156358006632}{30 - 1}$$

$$= 177805448504.55$$

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\frac{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}}{n_1 + n_2 - 2} \times \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{(2391839,13 - 1705238,42)}{\frac{\sqrt{(29)582514621685.17 + (29)177805448504.55}}{30 + 30 - 2} \times \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

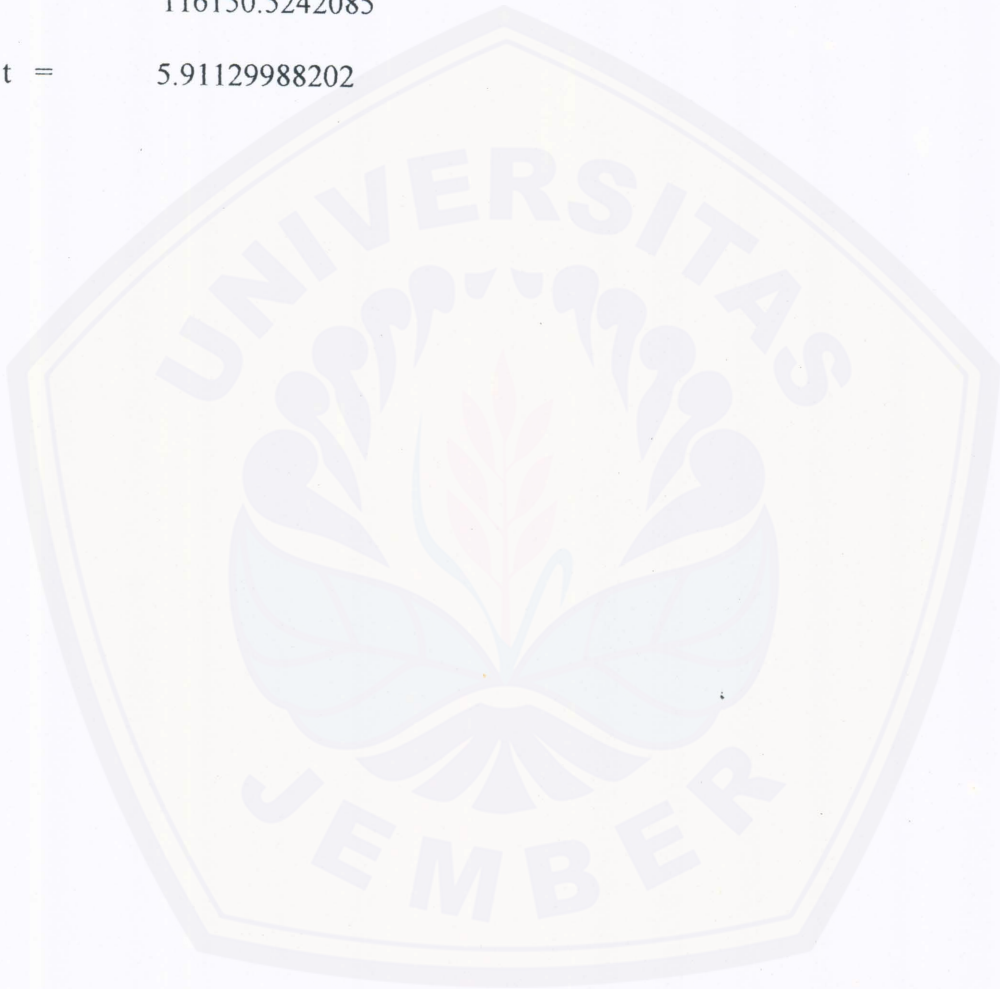
$$t = \frac{(686600.71)}{\frac{\sqrt{(29)582514621685.17 + (29)177805448504.55}}{58} \times \sqrt{0,06666}}$$

$$t = \frac{686600.71}{\sqrt{202354586590.31} \times \sqrt{0,06667}}$$

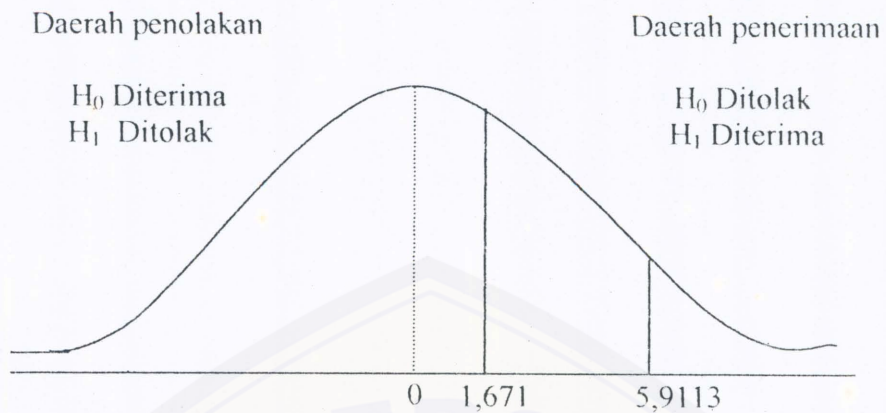
$$t = \frac{686600.71}{449838.4001 \times 0,258285}$$

$$t = \frac{686600.71}{116150.5242085}$$

$$t = 5.91129988202$$



Lampiran 8 : Diagram Uji Hipotesis



a. Rumusan Hipotesa $H_0 : X_1 = X_2$

$H_1 : X_1 \neq X_2$

b. Daerah kritis taraf nyata $\alpha = 0,05$ menjadi t tabel

c. t tabel = 1,671 dan t hitung = 5,9113

Maka t hitung > t tabel ($5,9113 > 1,671$) \longrightarrow H_1 diterima